

**ANALISIS PENGARUH *SIZE*, *PROFITABILITY*,  
*CAPITAL ADEQUACY*, DAN *NON-  
PERFORMING LOAN* TERHADAP LIKUIDITAS  
BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**BINTANG BRAMANTYA**  
**NIM 12010110130189**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bintang Bramantya

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110130189

Fakultas/Jurusan : Ekonomika Dan Bisnis/Manajemen

Judul : **ANALISIS PENGARUH *SIZE*,  
*PROFITABILITY*, *CAPITAL ADEQUACY*,  
DAN *NON-PERFORMING LOAN* TERHADAP  
LIKUIDITAS BANK UMUM YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2011-2014**

Dosen Pembimbing : Erman Denny Arfinto, S. E., M. M.

Semarang, 5 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

Erman Denny Arfinto, S. E., M. M.

NIP 19761205 200312 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Bintang Bramantya

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110130189

Fakultas/Jurusan : Ekonomika Dan Bisnis/Manajemen

Judul : **ANALISIS PENGARUH *SIZE*,  
*PROFITABILITY*, *CAPITAL ADEQUACY*,  
DAN *NON-PERFORMING LOAN* TERHADAP  
LIKUIDITAS BANK UMUM YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2011-2014**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 15 Juni 2015

Tim Penguji:

1. Erman Denny Arfinto, S. E., M. M. (.....)

2. Dr. H. M. Chabachib, M. Si., Akt. (.....)

3. Drs. Prasetyono, M. Si. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bintang Bramantya, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH *SIZE*, *PROFITABILITY*, *CAPITAL ADEQUACY*, DAN *NON-PERFORMING LOAN* TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

Bintang Bramantya

NIM 12010110130189

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Jangan pernah menyerah sebelum namamu tertulis di batu nisan”

(H. Fatchul Muchtar)

“Selalu ‘basahi’ mulut kita dengan doa”

(Hj. Sriyanti)

Sebuah persembahan bagi orang tua,

Bapak H. Fatchul Muchtar dan Ibu Hj. Sriyanti (almh.),

kakak dan adik, serta seluruh keluarga penulis.

## **ABSTRACT**

*Bank is a financial institution trusted by the community to manage the funds. Banks also play an important role in economic activity of a country. Banks are required to always be able to maintain the level of liquidity and profitability.*

*This study aims to analyze the effect of size, profitability, capital adequacy, and Non-Performing Loan on bank liquidity. The sample used in this study are commercial banks listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2011 through 2014. The sampling technique used in this research is purposive sampling method covering 27 banks as samples. The analysis method used in this study is Normality Test, Autocorrelation Test, Multicolliniarity Test, Heteroscedasticity Test, Coefficient of Determination  $R^2$  Test, F Statistic Test, t Statistic Test, and Multiple Linear Regression Analysis.*

*Based on the results of the partial testing carried out, size and profitability have positive effect on liquidity. Meanwhile, capital adequacy and Non-Performing Loan have negative effect on liquidity. Based on the test results of Coefficient of Determination  $R^2$  Test, the variable size, profitability, capital adequacy and Non-Performing Loan has an effect on the liquidity of 22,50%.*

*Keywords : Size, Profitability, Capital Adequacy, Non-Performing Loan, Liquidity.*

## ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dana. Bank juga memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian bagi suatu negara. Bank dituntut untuk selalu dapat menjaga tingkat likuiditas dan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *size*, *profitability*, *capital adequacy*, dan *Non-Performing Loan* terhadap likuiditas bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 27 bank. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ , Uji Statistik F, Uji Statistik t, dan Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang dilakukan, *size* dan *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Sedangkan *capital adequacy* dan *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ , variabel *size*, *profitability*, *capital adequacy*, dan *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh sebesar 22,50% terhadap likuiditas.

Kata kunci : *Size*, *Profitability*, *Capital Adequacy*, *Non-Performing Loan*, Likuiditas.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH *SIZE*, *PROFITABILITY*, *CAPITAL ADEQUACY*, DAN *NON-PERFORMING LOAN* TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014”**. Segala upaya yang telah dilakukan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S. E., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Erman Denny Arfinto, S. E., M. M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Erman Denny Arfinto, S. E., M. M. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu pelaksanaan penulisan, meluangkan waktunya, dan memberikan saran, pengarahan, serta kesempatan untuk memberikan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.



4. Bapak Rizal Hari Magnadi, S. E., M. M. selaku Dosen Wali yang telah mendampingi penulis selama masa perkuliahan dan selalu memberi arahan yang diperlukan dalam menjalani masa perkuliahan.
5. Para Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan berpikir dalam kegiatan perkuliahan.
6. Seluruh Staf TU, Pegawai Perpustakaan, dan Karyawan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Fatchul Muchtar dan Ibu Hj. Sriyanti (almh.) yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, nasehat, serta doa yang tak pernah berhenti agar penulis selalu mendapatkan kelancaran serta kemudahan.
8. Joddy Jatmiko dan Evi Ngazifah, Randy Sasmito Adi dan Putri Kumala Santi, serta Hanindy Baskoro sebagai kakak dan adik penulis yang selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan doa.
9. Keluarga Damin Hartono, Om Damin, Bulik Wati, Wedha, Dhipo, Dhewa, dan Dhewi yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Mbak Anis dan Putri yang selalu memberikan segala bentuk bantuan dan dukungan.
11. Teman-teman Reguler 1 Manajemen angkatan 2010 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Anggarin, Ardina, Arie, Arum, Ferdy,

- Gilang, Irfan, Revanda, Reza, Wayan, Wulan, Akhtian, Hanum, Romo, Vivin, dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
12. Adrian Putranda, Fajar Budi, Fasa Riyanda, Princ Aisha, dan Ryan Killian yang selalu menemani penulis di segala suasana.
  13. Bapak H. Widjanarko dan Ibu Hj. Nurul Wachidah, Adit, Anies, Bary, Becca, Dea, Gios, Mas Henry, Hilda, Jeje, Yudi, dan seluruh rekan-rekan KKN Tim I Kabupaten Kendal Kecamatan Cepiring atas semua pengalaman yang telah diberikan.
  14. Ibu Basuki selaku guru pembimbing agama penulis yang selalu memberikan nasehat, pesan, dan ajaran tentang agama.
  15. Vika Titiana Kusumadewi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  16. Diana Dewinda yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  17. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 5 Juni 2015

Penulis,

Bintang Bramantya

NIM 12010110130189

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	14
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	14
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	14
1.4. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Landasan Teori .....	17
2.1.1. <i>Commercial Loan Theory</i> .....	17
2.1.2. <i>Doctrine Of Asset Shiftability</i> .....	18
2.1.3. <i>Theory Of Shiftability To The Market</i> .....	18
2.1.4. <i>The Anticipated Income Theory</i> .....	19
2.1.5. Likuiditas Perbankan.....	20
2.1.6. <i>Size</i> .....	21
2.1.7. <i>Profitability</i> .....	21
2.1.8. <i>Capital Adequacy</i> .....	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23

2.3.	Kerangka Pemikiran .....	29
2.4.	Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen .....	30
2.4.1.	Hubungan <i>Size</i> Terhadap Likuiditas .....	30
2.4.2.	Hubungan <i>Profitability</i> Terhadap Likuiditas .....	31
2.4.3.	Hubungan <i>Capital Adequacy</i> Terhadap Likuiditas .....	32
2.4.4.	Hubungan <i>Non-Performing Loan</i> Terhadap Likuiditas .....	33
2.5.	Hipotesis .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....		35
3.1.	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	35
3.1.1.	Variabel Dependen .....	35
3.1.2.	Variabel Independen .....	36
3.1.3.	Definisi Operasional .....	38
3.2.	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	39
3.2.1.	Populasi Penelitian .....	39
3.2.2.	Sampel Penelitian .....	40
3.3.	Jenis Dan Sumber Data .....	42
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	42
3.5.	Metode Analisis .....	42
3.5.1.	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.5.1.1.	Uji Normalitas .....	43
3.5.1.2.	Uji Autokorelasi .....	44
3.5.1.3.	Uji Multikolinieritas .....	46
3.5.1.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	47
3.5.2.	Pengujian Hipotesis .....	48
3.5.2.1.	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	48
3.5.2.2.	Pengujian Simultan (Uji Statistik F) .....	49
3.5.2.3.	Pengujian Parsial (Uji Statistik t) .....	50
3.5.3.	Metode Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		53
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian .....	53
4.2.	Statistik Deskriptif .....	54

4.3.	Analisis Data .....	56
4.3.1.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	56
4.3.1.1.	Hasil Uji Normalitas .....	56
4.3.1.2.	Hasil Uji Autokorelasi .....	59
4.3.1.3.	Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
4.3.1.4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.3.2.	Pengujian Hipotesis.....	64
4.3.2.1.	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	64
4.3.2.2.	Pengujian Simultan (Uji Statistik F).....	66
4.3.2.3.	Pengujian Parsial (Uji Statistik t) .....	67
4.3.3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	69
4.4.	Interpretasi Hasil .....	71
4.4.1.	<i>Size</i> .....	71
4.4.2.	<i>Profitability</i> .....	72
4.4.3.	<i>Capital Adequacy</i> .....	73
4.4.4.	<i>Non-Performing Loan</i> .....	74
BAB V	PENUTUP.....	75
5.1.	Kesimpulan.....	75
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	77
5.3.	Saran.....	78
DAFTAR	PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN	.....	86

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pergerakan Aset, ROE, CAR, dan NPL Bank Umum di Indonesia.....	7
Tabel 1.2 Ringkasan <i>Research Gap</i> .....	12
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	38
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	45
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i> .....	54
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	59
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi Durbin-Watson <i>Test</i> .....	60
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Matriks Korelasi.....	61
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	65
Tabel 4.7 Uji Statistik F .....	66
Tabel 4.8 Uji Statistik t .....	67
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Histogram.....	57
Gambar 4.2 <i>Normal Probability Plot</i> .....	58
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> .....	64



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perbankan mengemban peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian bagi suatu negara. Dalam proses kegiatannya, bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi. Di mana, bank menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat (Santoso dan Sukihanjani, 2013). Untuk itu, bank perlu menjaga kinerja agar tetap pada kondisi baik atau sehat karena penurunan kinerja bank dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat juga diperlukan karena bank tidak memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar kewajiban segeranya kepada seluruh nasabah sekaligus. Bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Untuk melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank dituntut untuk memiliki strategi dalam menentukan kebijakan dalam rangka menghimpun dan menyalurkan dananya karena kedua kegiatan tersebut

berdampak terhadap besar atau kecilnya tingkat likuiditas bank. Dalam aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi, kegiatan bank sangat erat kaitannya dengan likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah bank. Oleh karena itu, bank dituntut untuk dapat mengatur jumlah penyaluran dananya agar tidak mengganggu likuiditas.

Menurut Oliver G. Wood, Jr (dalam Siamat, 2005), likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan. Dengan kata lain, suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar semua kewajiban atau hutangnya, terutama tabungan dan deposito, pada saat ditagih oleh para nasabah penyimpan dana, serta dapat pula memenuhi semua permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek, atau dapat ditarik sewaktu-waktu. Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan pada nasabah bahwa dana yang mereka simpan di bank dapat dicairkan sewaktu-waktu. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jangka waktu penarikan dana oleh nasabah, sifat, dan jenis dana

yang dikelola oleh bank. Sehingga bank harus mempertahankan sejumlah aset likuid guna memastikan bahwa bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Industri perbankan merupakan industri yang sarat dengan risiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat yang sifatnya sewaktu-waktu dapat ditarik kembali untuk diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, dan penanaman dana lainnya (Isnaisyah, 2011). Salah satu risiko yang dihadapi bank dalam kegiatan operasionalnya adalah risiko likuiditas, di mana risiko ini disebabkan karena buruknya tingkat likuiditas bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No.11/16/DPNP 6 Juli 2009, risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat muncul karena adanya ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid. Hal ini diperkuat dengan ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antarbank, dan pinjaman yang diterima.

Latumaerissa (2011) menyatakan bahwa risiko likuiditas (*liquidity risk*) adalah risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat saat dibutuhkan, yang disebabkan oleh bank kekurangan

likuiditas. Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja bank, tetapi juga reputasinya (Jenkinson, 2008). Sebuah bank akan kehilangan kepercayaan deposan apabila dana tidak diberikan secara tepat waktu. Dalam situasi ini, reputasi bank sangat dipertaruhkan. Selain itu, posisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan sanksi dari regulator. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi bank untuk menjaga posisi likuiditas yang sehat.

Risiko likuiditas terdiri dari dua tipe risiko yaitu, *funding liquidity risk* dan *market liquidity risk* (Vodova, 2013). *Funding liquidity risk* adalah risiko yang dialami bank karena bank tidak mampu memenuhi arus kas lancar dan arus kas yang akan datang serta *collateral needs* tanpa mempengaruhi kondisi operasional dan keuangan harian bank. Sedangkan *market liquidity risk* adalah risiko yang dialami bank di mana bank kesulitan untuk mengganti kerugian akibat likuiditas atau karena adanya kekacauan pasar.

Saat ini, bank dihadapkan pada pilihan yang dilematis. Usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dari kegiatan tersebut bank memperoleh keuntungan berupa bunga yang merupakan pendapatan utama bank. Namun, di sisi lain, orientasi bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi kegiatan bank tersebut harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Jumlah dana yang disalurkan akan membawa konsekuensi terhadap risiko yang harus ditanggung oleh bank. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan, maka semakin tinggi risikonya.

Selain itu, bank juga dihadapkan pada masalah jumlah dana yang harus dipersiapkan terkait likuiditas. Dilihat dari jumlahnya, dana mengendap yang terlalu besar akan berpengaruh pada kegiatan investasi bank. Bank tidak ingin mengambil risiko dengan mengendapkan sejumlah dananya yang terlalu besar terkait ketersediaannya dalam rangka likuiditas. Tetapi, bank juga tidak ingin kewalahan dalam menghadapi penarikan dana dari nasabah yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Oleh karena itu, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan terkait dana yang harus dipelihara oleh bank dalam rangka pemenuhan likuiditas.

Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/5/PBI/2013, Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu. Giro Wajib Minimum bertujuan untuk mendukung stabilitas sektor keuangan dan mengantisipasi berbagai potensi risiko yang muncul dari dinamika perekonomian. Hal ini dilakukan melalui penguatan likuiditas bank dengan tetap memperhatikan peran bank dalam menjalankan fungsi intermediasi.

Berdasarkan Aspachs *et al.* (2005), ada tiga mekanisme yang dapat digunakan bank untuk melawan krisis likuiditas. Pertama, bank memegang peranan sebagai penyangga aset likuid di sisi aktiva pada neraca keuangan. Kemampuan penyangga aset yang cukup besar seperti kas, saldo bank sentral dengan bank yang lain, efek sekuritas yang diterbitkan pemerintah, dan sekuritas sejenis lainnya atau penurunan perdagangan repo dapat mengurangi kemungkinan bahwa permintaan likuiditas mengancam kelangsungan hidup sebuah bank.

Strategi kedua berhubungan dengan sisi kewajiban dari neraca keuangan. Bank dapat mengandalkan pasar antarbank di mana mereka meminjam dari bank lainnya dalam hal pemenuhan likuiditas. Tetapi, strategi ini sangat erat hubungannya dengan *market liquidity risk*. Strategi terakhir juga mengenai sisi kewajiban dari neraca keuangan. Bank sentral secara khusus bertindak sebagai *Lender of the Last Resort* yang bertugas menyediakan bantuan likuiditas darurat untuk lembaga tertentu yang tidak likuid, dalam hal ini perbankan, apabila terdapat kesalahan dalam seluruh sistem.

Permasalahan likuiditas di Indonesia merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh bank. Pada tahun 2013, Bank Indonesia memperkirakan bantalan likuiditas perbankan bisa naik signifikan pada akhir tahun. Hal tersebut terjadi setelah Bank Indonesia menetapkan kenaikan bertahap Giro Wajib Minimum dari semula 2,5% dari dana simpanan nasabah dalam rupiah, menjadi 4% pada Desember 2013. Dalam rangka menjaga likuiditas perbankan, Bank Indonesia memiliki aturan Giro Wajib Minimum sekunder. Aturan ini mewajibkan bank menempatkan likuiditasnya dalam bentuk surat berharga, yakni Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Negara (SBN), dan instrumen baru Bank Indonesia, yaitu Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Tingkat likuiditas bank bergerak fluktuatif seiring dengan perubahan faktor-faktor yang ada pada sisi internal bank. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah aset, ROE, CAR, dan NPL. Berikut ini adalah data mengenai pertumbuhan aset, ROE, CAR, dan NPL bank umum di Indonesia periode 2011-2014.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Aset, ROE, CAR, dan NPL Bank Umum di Indonesia Periode 2011-2014**

Variabel	Tahun				Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	
Aset (Triliun Rp)	3.652,832	4.262,587	4.954,467	5.615,150	4.621,259
ROE	14,42%	12,03%	13,31%	9,69%	12,36%
CAR	16,05%	18,41%	18,13%	19,57%	18,04%
NPL	2,17%	2,33%	2,12%	2,16%	2,19%

Sumber : Bank Indonesia dan Bloomberg

Tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya fenomena pergerakan variabel atau faktor yang mempengaruhi likuiditas bank. Aset mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun selama periode pengamatan dengan nilai rata-ratanya adalah Rp 4.621,259 triliun. Hal ini tentu saja menunjukkan kinerja perbankan di Indonesia yang sangat baik. Di sisi lain, ROE atau rasio profitabilitas yang dihasilkan bank justru mengalami penurunan dari tahun 2011 walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2013. Tingkat profitabilitas terendah yang teramati terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 9,69%.

CAR atau rasio kecukupan modal juga mengalami pergerakan yang baik walaupun pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,28%, namun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, CAR bank umum di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. NPL atau rasio kredit macet terhadap kredit yang diberikan menunjukkan nilai yang relatif stabil. Namun, pada tahun 2012 terjadi peningkatan nilai rasio ini sebesar 0,14%. Secara rata-rata, rasio NPL menunjukkan nilai yang masih baik yaitu sebesar 2,19%.

Pergerakan nilai aset, ROE, dan CAR berbeda dengan NPL. Hal ini disebabkan karena rasio NPL sarat dengan risiko yang harus dikelola dengan baik oleh manajemen bank. Di Indonesia, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia menetapkan nilai maksimal NPL atau rasio kredit macet yang dimiliki bank sebesar 5%.

Faktor-faktor seperti *size of the bank*, *profitability*, *capital adequacy*, dan *Non-Performing Loan* adalah faktor spesifik yang mempengaruhi tingkat likuiditas dalam lingkup internal bank. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Vodova (2013) tentang pengaruh likuiditas bank umum di Hungaria, penelitian tersebut meneliti beberapa variabel yang berpengaruh terhadap likuiditas bank umum di Hungaria.

Dengan meneliti dua sisi (faktor spesifik bank dan faktor makroekonomi), variabel yang diteliti adalah *capital adequacy of banks*, *interest rate on loans*, *bank profitability*, *size of the bank*, *interest margin*, *monetary policy interest rate*, *interest rate on interbank transaction*, dan *growth rate of gross domestic product*. Sedangkan sebagai variabel dependen adalah likuiditas. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Vodova (2013) menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy of banks*, *interest rate on loans*, dan *bank profitability* memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas bank. Sedangkan variabel *size of the bank*, *interest margin*, *monetary policy interest rate*, *interest rate on interbank transaction* memiliki hubungan yang negatif terhadap likuiditas bank. Akan tetapi, variabel *growth rate of gross domestic product* hubungannya masih dianggap ambigu terhadap likuiditas bank.



Disebutkan dalam penelitian Lucchetta (2007) yang menggunakan hipotesis analisis empiris dalam penelitian tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pengambilan risiko dan keputusan perbankan untuk mempertahankan likuiditas di negara-negara Eropa, bahwa *bank size* yang diukur menggunakan logaritma total aset bank (*logarithm of total bank assets*) memiliki hubungan yang positif.

Hal sebaliknya diungkapkan oleh Vodova (2013), *size of the bank* memiliki pengaruh yang negatif terhadap likuiditas bank. Hal ini juga ditegaskan oleh penelitian Bunda dan Desquilbet (2008) yang dilakukan di negara-negara berkembang yang menggunakan total aset untuk mengukur *size of the bank*. Dikemukakan bahwa rasio likuiditas digunakan sebagai pengukuran likuiditas bank yang diasumsikan tergantung pada perilaku individu bank, pasar dan lingkungan makroekonomi, dan rezim nilai tukar. Faktor rezim nilai tukar, di mana bank yang berada di rezim yang ekstrim (rezim nilai tukar yang fluktuatif dan aturan yang ketat) lebih likuid dibanding negara dengan rezim yang tidak terlalu ekstrim. Lebih lanjut dikemukakan oleh Rauch *et al.* (2010) yang melakukan penelitian pada likuiditas bank persero yang dimiliki oleh pemerintah Jerman dan menggunakan jumlah nasabah (*total number of bank customers*) sebagai pengukuran *size of the bank* yang ternyata memiliki pengaruh negatif.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Valla *et al.* (2006) dalam penelitian pengaruh spesifik bank dan makroekonomi terhadap likuiditas pada bank-bank di Inggris menyatakan bahwa rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas sangat bergantung pada beberapa faktor.

Salah satunya adalah *size of the bank* yang masih dikatakan ambigu hubungannya dengan tingkat likuiditas.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Vodova (2013) tentang faktor yang mempengaruhi likuiditas bank-bank umum di Hungaria, ditemukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas bank-bank umum di Hungaria. Penelitian Vodova (2013) juga dipertegas oleh penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Valla *et al.* (2006) tentang pengaruh spesifik bank dan makroekonomi terhadap likuiditas pada bank-bank di Inggris membuktikan bahwa profitabilitas bank memiliki hubungan yang negatif terhadap likuiditas bank. Tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauch *et al.* (2010) pada likuiditas bank persero yang dimiliki oleh pemerintah Jerman. Mereka menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas bank persero yang dimiliki pemerintah Jerman.

Variabel lain yang juga memiliki pengaruh terhadap likuiditas adalah *capital adequacy*. *Capital adequacy* adalah besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional, semakin baik juga bank dalam meningkatkan penyaluran dana sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank (Syafitri, 2011). Vodova (2013) dalam penelitiannya tentang faktor yang mempengaruhi likuiditas bank-bank

umum di Hungaria menemukan bahwa *capital adequacy* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Tidak berbeda dengan Bunda dan Desquilbet (2008) yang menyatakan bahwa *capital adequacy* yang diukur menggunakan *ratio of equity to assets* memiliki hubungan yang juga positif. Sedangkan pengaruh negatif *capital adequacy* terhadap likuiditas ditunjukkan oleh penelitian Nandadipa (2010).

Di dalam penelitian-penelitian sebelumnya disebutkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Selain itu, *Non-Performing Loan* merupakan rasio yang penting dalam perbankan yaitu, untuk menilai besarnya rasio kredit yang bermasalah yang dimiliki bank sehingga besarnya *Non-Performing Loan* akan mempengaruhi likuiditas bank (Santoso dan Sukihanjani, 2013). *Non-Performing Loan* merupakan rasio kredit yang macet atau bermasalah berbanding dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Tingkat likuiditas bank dapat dilihat dari besarnya *Non-Performing Loan*. Semakin besar *Non-Performing Loan*, maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Sebaliknya, semakin kecil *Non-Performing Loan*, maka semakin baik kinerjanya.

Besarnya *Non-Performing Loan* perusahaan perbankan dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko kredit macet yang besar dari pencairan kreditnya, diharapkan dengan adanya pencairan kredit yang besar dapat menghasilkan laba yang besar pula bagi perusahaan (Prasnanugraha, 2007). Besarnya laba memiliki pengaruh terhadap besarnya modal sehingga hal ini akan mempengaruhi likuiditas bank.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso dan Sukihanjani (2013), terbukti bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh positif terhadap likuiditas. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vodova (2013) dan Nandadipa (2010) yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap likuiditas bank.

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan di atas, berikut ini adalah ringkasan *research gap* yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan *Research Gap***

No.	Hubungan Antarvariabel	Hasil	Peneliti
1	<i>Size</i> terhadap Likuiditas	Positif	Lucchetta (2007)
		Negatif	Bunda dan Desquilbet (2008) Rauch <i>et al.</i> (2010) Vodova (2013)
2	<i>Profitability</i> terhadap Likuiditas	Positif	Vodova (2013) Santoso dan Sukihanjani (2013)
		Negatif	Valla <i>et al.</i> (2006) Rauch <i>et al.</i> (2010)
3	<i>Capital Adequacy</i> terhadap Likuiditas	Positif	Vodova (2013) Bunda dan Desquilbet (2008)
		Negatif	Nandadipa (2010)
4	<i>Non-Performing Loan</i> terhadap Likuiditas	Positif	Santoso dan Sukihanjani (2013)
		Negatif	Vodova (2013) Nandadipa (2010)

Sumber : Bunda dan Desquilbet (2008), Lucchetta (2007), Nandadipa (2010), Rauch *et al.* (2010), Santoso dan Sukihanjani (2013), Valla *et al.* (2006), Vodova (2013).

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, likuiditas merupakan masalah yang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah bank. Kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan pernah lepas dari likuiditas, di mana hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Bank yang baik dilihat dari sisi nasabah adalah bank yang mampu menjaga tingkat likuiditasnya, yang berarti nasabah tidak akan ragu untuk menyimpan dananya di bank yang bisa dicairkan kapanpun. Kepercayaan dari nasabah inilah yang mampu menjaga eksistensi sebuah bank agar mampu bertahan di kondisi global seperti sekarang ini.

Tetapi, bank tidak boleh menutup mata terkait risiko yang akan muncul akibat likuiditas. Risiko likuiditas bisa muncul kapanpun karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat saat dibutuhkan, yang disebabkan oleh bank kekurangan likuiditas. Sebuah bank mungkin kehilangan kepercayaan deposan apabila dana tidak diberikan secara tepat waktu. Dalam situasi ini, reputasi bank sangat dipertaruhkan. Selain itu, posisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan sanksi dari regulator. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi bank untuk menjaga posisi likuiditas yang sehat.

Dalam pelaksanaannya, likuiditas dapat dipengaruhi oleh faktor yang dapat berasal dari internal atau eksternal bank. Faktor-faktor seperti *size*, *profitability*, *capital adequacy*, dan *Non-Performing Loan* adalah beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi likuiditas secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penyusunan penelitian ini, penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *size* terhadap likuiditas?
2. Bagaimana pengaruh *profitability* terhadap likuiditas?
3. Bagaimana pengaruh *capital adequacy* terhadap likuiditas?
4. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap likuiditas?

### **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *size* terhadap likuiditas.
2. Menganalisis pengaruh *profitability* terhadap likuiditas.
3. Menganalisis pengaruh *capital adequacy* terhadap likuiditas.
4. Menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap likuiditas.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbankan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan likuiditas, dan yang tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan.

### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang manajemen keuangan. Dan diharapkan dapat menjadi bahan literatur penelitian berikutnya dengan variabel yang sejenis.

## **1.4. Sistematika Penulisan**

Untuk menjelaskan secara ringkas dalam penyusunan skripsi ini, pembagian dilakukan ke dalam beberapa bab yang membahas permasalahan untuk memperoleh gambaran dari seluruh skripsi. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

### 1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### 2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan hipotesis.

### 3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

### 4. Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi hasil analisis beserta pembahasan obyek penelitian yang disertai dengan gambar dan grafik.

### 5. Bab V : Penutup

Bab ini adalah bagian terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Landasan teori adalah sistematika berpikir yang digunakan untuk menggambarkan kejadian secara sistematis melalui penentuan hubungan antarvariabel dalam sebuah penelitian. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teori yang menjadi landasan berkaitan dengan likuiditas menurut Taswan (2010).

##### **2.1.1. *Commercial Loan Theory***

*Commercial Loan Theory* (disebut juga *Real Bills Doctrine*) adalah teori yang menitikberatkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Menurut teori ini, likuiditas bank dapat terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Apabila bank tersebut memberikan kredit jangka panjang, maka sumber dana diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang. Bank hanya harus memberikan kredit jangka pendek atau *self liquidating loans*, seperti kredit yang digunakan untuk modal kerja usaha yang cenderung melakukan produksi secara musiman atau sementara.

Dalam perekonomian yang semakin maju, kredit jangka menengah atau jangka panjang akan menjadi semakin penting dan dibutuhkan. Teori

ini mengabaikan kenyataan bahwa dalam kondisi normal atau stabil, sumber-sumber dana bank memungkinkan untuk disalurkan dalam waktu yang lebih panjang. Secara implisit teori ini menganggap likuiditas dapat terpenuhi dengan hanya mengandalkan sumber dari pelunasan dan atau pembayaran kredit oleh nasabah. Padahal penarikan simpanan dan pencairan kredit dapat melebihi likuiditas yang hanya bersumber dari pelunasan kredit

### **2.1.2. *Doctrine Of Asset Shiftability***

*Doctrine of Asset Shiftability* adalah teori yang beranggapan bahwa bank dapat segera memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan memberikan *shiftable loan* atau *call loan*, yaitu pinjaman yang harus dibayar dengan pemberitahuan satu atau beberapa hari sebelumnya dengan jaminan surat-surat berharga. Peminjam dapat melunasi pinjaman tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara mengalihkan (*shifting*) pinjamannya ke bank lain. Apabila pinjaman tidak dapat dibayar, maka bank dapat menjual barang jaminan berupa surat berharga untuk pelunasan. Teori ini berfungsi apabila pasar keuangan sudah berkembang dan cukup aktif, dengan pengertian bahwa berapapun jumlah permintaan dan penawaran dapat diserap oleh pasar.

### **2.1.3. *Theory Of Shiftability To The Market***

*Theory of Shiftability to the Market* adalah teori yang berasumsi bahwa likuiditas suatu bank akan dapat terjamin apabila bank memiliki

portofolio surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan untuk memperoleh uang kas atau likuiditas. Dengan teralihkannya surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh bank menjadi kas, maka bank tidak akan mengalami risiko yang terlalu besar dalam pemenuhan likuiditas. Hal ini akan berjalan dengan baik apabila bank sentral memiliki dukungan sistem yang baik juga karena jika bank-bank menjual surat berharganya secara bersamaan, maka bank sentral harus melakukan tindakan dengan membeli surat berharga yang dijual oleh bank.

#### **2.1.4. *The Anticipated Income Theory***

*The Anticipated Income Theory* adalah teori yang menyatakan bahwa bank-bank sebaiknya memberikan kredit jangka panjang yang pelunasannya, yaitu cicilan pokok pinjaman dan bunga, dapat diharapkan dan dijadwalkan pembayarannya pada waktu yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Teori ini mendorong bank-bank lebih agresif dalam memberikan kredit yang berjangka panjang (kredit rumah, investasi, dan konsumsi). Jadwal pembayaran kembali nasabah akan memberikan arus kas secara teratur yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

Namun di sisi lain, teori ini menganggap semua kredit dapat ditagih sesuai waktu yang dijadwalkan tanpa memberikan kemungkinan terjadinya kegagalan pengembalian kredit oleh debitur akibat faktor internal ataupun eksternal.

### **2.1.5. Likuiditas Perbankan**

Tujuan utama jangka panjang bank adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan bisa diperoleh jika bank dikelola dengan manajemen yang tepat. Secara umum, pengelolaan keuangan perusahaan akan menghadapi tiga masalah utama yaitu, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Untuk menjaga posisi perusahaan agar tetap likuid, perusahaan harus bisa mengelola likuiditasnya dengan benar.

Menurut Oliver G. Wood, Jr (dalam Siamat, 2005) likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan. Sedangkan manajemen likuiditas melibatkan perkiraan kebutuhan dan penyediaan kas secara terus menerus, baik kebutuhan jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka panjang. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan hal yang sangat penting mengingat nasabah juga mempertimbangkan sisi likuiditas sebuah bank sebelum mempercayakan penyimpanan dana.

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Taswan, 2010). Dengan kata lain, suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar semua kewajibannya, terutama

simpanan giro, tabungan, dan deposito, pada saat ditagih oleh nasabah yang menyimpan dananya serta dapat pula memenuhi semua permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai.

#### **2.1.6. *Size***

Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2001). Dalam hal ini, penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan adalah jumlah dan kapasitas produksi yang bermacam-macam dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggannya (Niresh dan Velnampy, 2014). Sedangkan menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **2.1.7. *Profitability***

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Utari, 2011). Dilihat dari usaha utama sebuah bank, yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan

kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dari kegiatan tersebut bank memperoleh laba. Laba sering dikaitkan sebagai salah satu ukuran tingkat likuiditas bank di mana ketika bank memiliki laba yang tinggi, maka bisa dipastikan bahwa tingkat likuiditas bank tersebut sangat baik.

Hal ini juga berlaku sebaliknya, bank yang memiliki laba yang rendah maka tingkat likuiditas bank tersebut patut diperbaiki. Penilaian terhadap likuiditas bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank pada umumnya digunakan pihak luar untuk menilai besarnya risiko pada bank yang bersangkutan. Informasi mengenai kondisi bank dapat digunakan oleh pihak luar tersebut untuk mengevaluasi bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

#### **2.1.8. *Capital Adequacy***

Setiap bank selalu membutuhkan modal yang akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya, modal juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Untuk itu, bank harus melakukan perencanaan dan pengawasan yang optimal terkait kecukupan modal. Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan kerangka kerja mengenai bagaimana bank harus menangani permodalan mereka.

Modal erat kaitannya dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Dengan terjaganya modal, berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya (Sinungan, 2000).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungan rasio ini pada dasarnya adalah untuk setiap penanaman dalam bentuk kredit yang mengandung risiko, maka harus disediakan sejumlah modal yang disesuaikan dengan persentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut (Budiawan, 2008).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan antara *size*, *profitability*, *capital adequacy*, dan *Non-Performing Loan* dengan likuiditas bank. Hasil dari beberapa peneliti tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pavla Vodova (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Vodova (2013) dengan judul “*Determinants Of Commercial Banks’ Liquidity In Hungary*” mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi

likuiditas bank umum di Hungaria, menunjukkan bahwa pengaruh *size of the bank* terhadap likuiditas adalah negatif, likuiditas berkurang seiring dengan perkembangan *size of the bank*. Selain itu, ditemukan juga bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Pengaruh positif dari *share of capital on total assets* konsisten terhadap asumsi bahwa bank yang memiliki kecukupan modal yang baik berbanding lurus terhadap likuiditas. Pengaruh positif juga ditunjukkan oleh profitabilitas. Bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi berdampak positif pada peningkatan likuiditas bank.

2. Irina Bunda dan Jean-Baptiste Desquilbet (2008)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bunda dan Desquilbet (2008) dengan judul “*The Bank Liquidity Smile Across Exchange Rate Regimes*” tentang pengaruh risiko likuiditas bank-bank yang ada di negara berkembang, menggunakan rasio likuiditas sebagai alat ukur likuiditas bank yang diasumsikan tergantung pada perilaku individu bank, pasar dan lingkungan makroekonomi, dan rezim nilai tukar. Diketahui bahwa *size of the bank* yang dilihat dari total aset menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap likuiditas. Ditemukan juga bahwa *lending profitability* yang diukur dengan menggunakan *lending interest rate* menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap likuiditas bank. Sedangkan pengaruh positif



terhadap likuiditas bank ditunjukkan oleh *capital adequacy* yang diukur menggunakan *ratio of equity to assets*.

3. Marcella Lucchetta (2007)

Marcella Lucchetta (2007) melakukan penelitian dengan judul “*What Do Data Say About Monetary Policy, Bank Liquidity, And Bank Risk Taking?*” tentang tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pengambilan risiko dan keputusan perbankan untuk mempertahankan likuiditas di negara-negara Eropa. Terungkap bahwa *bank size* yang diukur menggunakan *logarithm of total bank assets* menunjukkan hubungan yang positif terhadap likuiditas bank. Hal ini juga berlaku pada *incentives of banks to hold liquidity* yang diukur menggunakan *interbank rate* menunjukkan hubungan yang positif. Sedangkan *monetary policy interest rate* sebagai ukuran dari *bank ability to provide loans to customers* menunjukkan pengaruh yang negatif. Tidak berbeda dengan *risk-taking behavior of the bank* yang juga menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap likuiditas.

4. C. Rauch, S. Steffen, A. Hackethal, dan M. Tyrell (2010)

Dalam penelitian Rauch *et al.* (2010) yang berjudul “*Determinants Of Bank Liquidity Creation*” tentang likuiditas yang dilakukan bank persero milik pemerintah Jerman dan pengaruhnya, menunjukkan bahwa *savings quota* berpengaruh positif terhadap likuiditas bank. Tidak berbeda dengan *level of liquidity in previous*

*period* yang juga memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas. Sedangkan *level of unemployment*, *size of the bank*, dan *bank profitability* memiliki pengaruh yang negatif terhadap likuiditas bank.

5. Seandy Nandadipa (2010)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan *Exchange Rate* Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004-2008)”, terbukti bahwa rasio kecukupan modal dan rasio kredit macet memiliki pengaruh yang negatif terhadap likuiditas.

6. Arif Lukman Santoso dan Tekad Sukihanjani (2013)

Penelitian yang dilakukan Arif Lukman Santoso dan Tekad Sukihanjani (2013) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia” menunjukkan bahwa ukuran bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas bank. Hal tersebut juga berlaku pada *Non-Performing Loan* yang merupakan rasio dari kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan juga memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas bank.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, berikut ini adalah ringkasan penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pavla Vodova (2013)	<i>Determinants Of Commercial Banks' Liquidity In Hungary</i>	<i>Size of the bank, profitability, capital adequacy, dan Non-Performing Loan</i>	<i>Size of the bank dan Non-Performing Loan</i> berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Sedangkan <i>share of capital on total assets</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap likuiditas perbankan.
2	Irina Bunda dan Jean-Baptiste Desquilbet (2008)	<i>The Bank Liquidity Smile Across Exchange Rate Regimes</i>	<i>Size of the bank, lending profitability, dan capital adequacy</i>	<i>Size of the bank dan lending profitability</i> memiliki hubungan yang negatif terhadap likuiditas. Sedangkan <i>capital adequacy</i> berhubungan positif terhadap likuiditas bank.
3	Marcella Lucchetta (2007)	<i>What Do Data Say About Monetary Policy, Bank Liquidity, And Bank Risk Taking?</i>	<i>Bank size, incentives of banks to hold liquidity, bank ability to provide loans to customers, dan risk-taking behavior of the bank</i>	Variabel <i>bank size</i> dan <i>incentives of banks to hold liquidity</i> memberikan pengaruh positif terhadap likuiditas. Sedangkan <i>bank ability to provide loans to</i>

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>customers</i> dan <i>risk-taking behavior of the bank</i> memberikan pengaruh yang negatif terhadap likuiditas.
4	C. Rauch, S. Steffen, A. Hackethal, dan M. Tyrell (2010)	<i>Determinants of Bank Liquidity Creation</i>	<i>Savings quota, level of liquidity in previous period, level of unemployment, size of the bank, dan bank profitability</i>	Variabel independen <i>savings quota</i> dan <i>level of liquidity in previous period</i> memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas. Sedangkan variabel <i>level of unemployment, size of the bank, dan bank profitability</i> memiliki hubungan yang negatif terhadap likuiditas.
5	Seandy Nandadipa (2010)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan <i>Exchange Rate</i> Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004-2008)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non-Performing Loan</i>	Pada penelitian ini, kedua variabel memiliki pengaruh yang negatif terhadap likuiditas.
6	Arif Lukman Santoso dan Tekad	Analisis Faktor-Faktor	<i>Size, profitability,</i>	Semua variabel independen

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Sukihanjani (2013)	Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia	<i>capital adequacy</i> , dan <i>Non-Performing Loan</i>	yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap likuiditas.

Sumber : Bunda dan Desquilbet (2008), Lucchetta (2007), Nandadipa (2010), Rauch *et al.* (2010), Santoso dan Sukihanjani (2013), Vodova (2013).

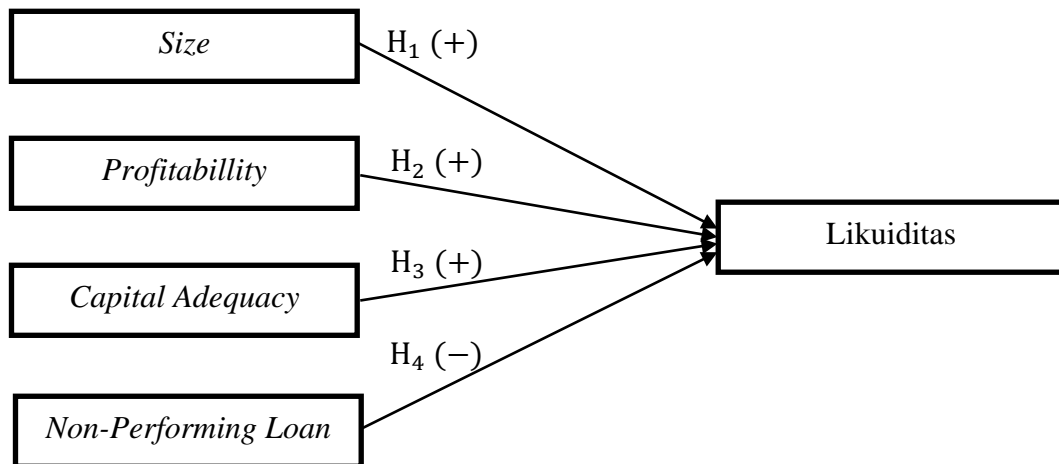
Penelitian ini dilakukan karena terdapatnya perbedaan penentuan struktur modal antara *multinational company* (PMA) dengan *domestic company* (PMDN) dan adanya fenomena gap serta research gap dari penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada beberapa bagian sebagai berikut.

1. Periode pengamatan yang digunakan yaitu, pada tahun 2011-2014.
2. Sampel perusahaan yang digunakan adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melibatkan likuiditas sebagai variabel dependen. *Size*, *profitability*, *capital adequacy*, dan *Non-Performing Loan* sebagai variabel independen. Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka pengaruh faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Bunda dan Desquilbet (2008), Lucchetta (2007), Nandadipa (2010), Santoso dan Sukihanjani (2013), Vodova (2013).

## 2.4. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

### 2.4.1. Hubungan *Size* Terhadap Likuiditas

Ukuran perusahaan adalah jumlah dan kapasitas produksi yang bermacam-macam dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggannya (Niresh dan Velnampy, 2014). Penelitian yang dilakukan Vodova (2013) menunjukkan bahwa dampak *size* pada likuiditas bank adalah negatif, likuiditas berkurang seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan. Bank-bank besar bergantung pada pasar antarabank atau pada bantuan likuiditas dari bank sentral sebagai *Lender of the Last Resort*. Temuan ini sepenuhnya sesuai dengan hipotesis terkenal “*too big to fail*”. Dan jika bank besar menganggap diri mereka sendiri sebagai “*too big to fail*”, motivasi mereka

untuk mempertahankan aset likuid cenderung akan terbatas. Penelitian Vodova (2013) dipertegas dengan penelitian Rauch *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa ukuran bank yang mereka ukur menggunakan jumlah nasabah bank menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap likuiditas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh *size* terhadap likuiditas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *size* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

#### **2.4.2. Hubungan *Profitability* Terhadap Likuiditas**

Profitabilitas (*profitability*) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Utari, 2011). Vodova (2013) mengungkapkan hubungan profitabilitas terhadap likuiditas memiliki pengaruh positif pada penelitiannya yang berjudul "*Determinants Of Commercial Banks' Liquidity In Hungary*". Dijelaskan juga bahwa, bahkan pada saat krisis, profitabilitas bank menurun cukup substansial (terutama disebabkan oleh penurunan aktivitas peminjaman), namun likuiditas hanya mengalami penurunan yang sedikit. Senada dengan penelitian yang dilakukan Santoso dan Sukihanjani (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh *profitability* terhadap likuiditas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2: *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

#### **2.4.3. Hubungan *Capital Adequacy* Terhadap Likuiditas**

*Capital adequacy* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia dan Herdinigtyas, 2005). Perhitungan *capital adequacy* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya.

Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Vodova (2013), *capital adequacy* memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas. Hal ini didasarkan pada perhitungan rasio *liquid assets* dengan jumlah *deposits* dan *short term borrowing*. Penelitian Vodova (2013) diperkuat oleh hasil penelitian Bunda dan Desquilbet (2008) yang menyatakan bahwa *ratio of*



*equity to assets* yang digunakan untuk mengukur *capital adequacy* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh *capital adequacy* terhadap likuiditas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3: *capital adequacy* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

#### **2.4.4. Hubungan *Non-Performing Loan* Terhadap Likuiditas**

*Non-Performing Loan* (NPL) atau kredit macet merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit macet (*Non-Performing Loan*) adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur (Siamat, 1993).

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit macet (NPL) adalah sebesar 5%. Penelitian yang dilakukan oleh Vodova (2013) menyimpulkan bahwa kredit (*Non-Performing Loan*) memberikan pengaruh negatif terhadap likuiditas bank. Tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandadipa (2010) yang mengemukakan bahwa kredit macet juga memiliki hubungan yang negatif terhadap likuiditas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap likuiditas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas.

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Praduga ini ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

Berdasarkan tujuan, landasan teori, serta kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *size* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

H<sub>2</sub> : *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

H<sub>3</sub> : *capital adequacy* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

H<sub>4</sub> : *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) sehingga dapat menyebabkan perubahan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih (Munawir, 1995).

Cara yang terbaik untuk menentukan likuiditas bank adalah dengan melakukan analisis jatuh tempo aset dan kewajiban berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal pelunasan (PSAK No. 31). Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan *gap* dari total aset dengan total liabilitas. Instrumen ini merupakan alat yang efektif bagi manajemen untuk menilai dan mengukur likuiditas perusahaan.

Pada dasarnya, analisis ini menghitung logaritma natural (Ln) dari selisih antara total aset dengan total kewajiban (Ramadanti, 2015). Agar data terdistribusi secara normal, *gap* antara total aset dengan total

kewajiban ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Berikut adalah formula untuk mengukur likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Liquidity = Ln (Total Assets - Total Liabilities)$$

### 3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Oleh karena itu, variabel ini disebut variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah:

1. *Size*

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, penghitungan ukuran perusahaan menggunakan total aset milik bank yang dibagi dengan nilai satu triliyun (Eka, 2014). Hal ini dilakukan agar tidak menghilangkan nilai total aset yang sebenarnya dan agar nilai yang dihasilkan tidak terlalu besar karena dapat menimbulkan permasalahan dalam pengolahan data.

## 2. *Profitability*

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Pengukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1999). Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu, *Return On Equity* (ROE) yang mengacu pada pengukuran profitabilitas yang dilakukan oleh Vodova (2013). Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

## 3. *Capital Adequacy*

Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh otoritas moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral atau otoritas lembaga keuangan lainnya. Lembaga ini memiliki tanggung jawab dan menyamakan sistem perbankan secara keseluruhan dengan menerapkan ketentuan-ketentuan antara lain ketentuan permodalan, likuiditas wajib, dan ketentuan lain yang bersifat prudensial (Siamat, 1993). Variabel kecukupan modal

dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk mengukur rasio kecukupan modal, formula yang digunakan adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}} \times 100\%$$

#### 4. *Non-Performing Loan*

*Non-Performing Loan* (NPL) atau rasio kredit macet merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Hal ini didasarkan pada salah satu fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam penelitian ini, variabel rasio kredit macet diukur dengan menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL). Dalam penelitian ini, *Non-Performing Loan* (NPL) diukur dengan formula:

$$\text{Non - Performing Loan} = \frac{\text{NPL}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

### 3.1.3. Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
1	Likuiditas (Y)	Logaritma natural dari <i>gap</i> antara total aset dengan total kewajiban bank.	Nominal	$\text{Ln} (\text{Total Assets} - \text{Total Liabilities})$
2	Size (X <sub>1</sub> )	Besar kecilnya perusahaan yang	Rasio	$\frac{\text{Total Assets}}{1 \times 10^{12}}$

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
		ditunjukkan oleh total aset yang dibagi dengan nilai nilai satu triliun.		
3	<i>Profitability</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio atau perbandingan antara laba bersih sesudah pajak yang tersedia bagi pemegang saham dengan total ekuitas.	Rasio	$\frac{Net\ Income}{Equity} \times 100\%$
4	<i>Capital Adequacy</i> (X <sub>3</sub> )	Perbandingan antara total modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).	Rasio	$\frac{Capital}{Risk\ Weighted\ Assets} \times 100\%$
5	<i>Non-Performing Loan</i> (X <sub>4</sub> )	Rasio antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur.	Rasio	$\frac{NPL}{Total\ Loans} \times 100\%$

Sumber : konsep penelitian yang diolah dari jurnal

## 3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, kecukupan modal, dan kredit macet bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.

### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan karena kriteria tertentu. Tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang telah ditentukan atas pertimbangan kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang sesuai. Sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014 yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.
2. Dalam penelitian ini, data ukuran perusahaan yang digunakan adalah total aset milik bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.



3. Data profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.
4. Dalam penelitian ini, data kecukupan modal yang digunakan adalah kecukupan modal bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.
5. Data kredit macet yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit macet bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.

Sampel pada penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel pada periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014, maka sampel yang digunakan adalah 40 sampel yang memenuhi kriteria rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam variabel penelitian.

Namun, ada beberapa sampel yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Di mana beberapa sampel tidak mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan periode penelitian. Sehingga hanya sebanyak 27 bank saja yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan sesuai dengan kondisi sekarang ini.

### **3.3. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan dengan data yang telah ada. Dalam penelitian ini, sampel penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data ukuran perusahaan, profitabilitas, kecukupan modal, dan kredit macet diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan informasi dari buku, jurnal, dan situs web yang memiliki korelasi terhadap penelitian. Tujuan dari hal ini adalah mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab persoalan dan memperkaya referensi untuk menunjang data yang diperoleh. Studi pustaka yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.

### **3.5. Metode Analisis**

Metode analisis digunakan untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap likuiditas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis ini juga

digunakan untuk memahami variabel independen mana saja yang berhubungan dengan variabel dependen, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

### **3.5.1. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.1.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara *normal plot* atau grafik histogram (Ghozali, 2011). Untuk membaca hasil dari uji normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, hanya dengan dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk sampel yang jumlahnya sedikit.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting data* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang

menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011). *Normal probability plot* dapat digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak, yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas juga dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data bisa dikatakan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dikatakan memiliki distribusi tidak normal.

### **3.5.1.2. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$

sebelumnya. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (*D-W Test*).

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Uji ini dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan yang berurutan. Hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011) adalah:

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0)$$

$$H_a = \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Pengambilan keputusan tentang ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011)

### 3.5.1.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang berarti antarvariabel bebas (independen) dalam model regresi. Hubungan antarvariabel independen dalam model regresi akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antarvariabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antarvariabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antarvariabel independen memiliki nilai korelasi yang rendah (di bawah 0,90), maka hal ini merupakan indikasi bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.
3. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) kurang dari 0,10, maka hal ini menunjukkan indikasi adanya multikolinieritas antarvariabel independen.

4. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,10, maka tidak ada multikolinieritas antarvariabel independen.

#### 3.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang atau melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik meyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.2. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ , Uji Statistik F, dan Uji Statistik t. Tujuan digunakan uji hipotesis adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian hipotesis terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian secara parsial dan simultan.

#### **3.5.2.1. Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel (Algifari, 2000). Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  menunjukkan besarnya pengaruh perubahan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antarvariabel dalam model yang digunakan. Pengujian mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen.



Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Di mana, jika nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik, karena semakin dekat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Namun, kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model yang terbaik. Tidak Seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Kuncoro, 2004).

### **3.5.2.2. Pengujian Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2011), Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*)  $< 0,05$ , maka  $H_a$

diterima, dan jika *probability value* (*p value*) > 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

### 3.5.2.3. Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk menguji signifikansi antarvariabel dan untuk melihat apakah variabel independen secara individu benar-benar mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1.  $H_0 = \beta_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2.  $H_0 = \beta_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%). Untuk mengetahui t hitung, dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan adalah 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti masing-masing variabel secara bebas dan secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti masing-masing variabel secara bebas dan secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menyertakan tiga derajat kepercayaan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan 99% ( $\alpha$  sebesar 1%)
2. Derajat kepercayaan 95% ( $\alpha$  sebesar 5%)
3. Derajat kepercayaan 90% ( $\alpha$  sebesar 10%)

### **3.5.3. Metode Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi ini merupakan suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Sedangkan sebagai variabel independen adalah *size*, *profitability*, *capital adequacy*, dan *Non-Performing Loan*.

Formula analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

di mana:

Y : likuiditas

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi variabel independen

$X_1$  : *size*

$X_2$  : *profitability*

$X_3$  : *capital adequacy*

$X_4$  : *Non-Performing Loan*

$\varepsilon$  : tingkat kesalahan (*error*)